

**ANALISIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI DI KECAMATAN SLUKE KABUPATEN REMBANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

SLAMET LESTARI

E 100 080 040

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI DI KECAMATAN SLUKE KABUPATEN REMBANG
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SLAMET LESTARI

E 100 080 040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Priyono, M.Si.

NIK. 331

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**OLEH
SLAMET LESTARI
E 100 080 040**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 18 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Priyono, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Retno Woro Kaeksi**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Umrotun, M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui
Wakil Dekan I,**

Drs. Priyono, M. Si.
NIK. 331

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 November 2017

Penulis



SLAMET LESTARI

E100 080 040

ANALISIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN SLUKE KABUPATEN REMBANG

ABSTRAK

Kabupaten Rembang mempunyai kondisi perairan yang relatif tenang dan cukup luas, serta terlindung dari pengaruh musim. Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Rembang mempunyai keanekaragaman ekosistem khas dan menyimpan banyak potensi terutama potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang terbarui (*renewable resources*) dan potensi lain yang tidak terbarui (*unrenewable resources*).

Sluke merupakan kecamatan yang berproduksi dengan peringkat tertinggi dalam produksi udang vannamei yakni dengan hasil 51.318 Kg dengan total pendapatan Rp. 1.527.355,- (Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Lima), itu merupakan penghasilan yang besar dalam jangka waktu 1(satu) Tahun, dimana Produksi tersebut meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam perencanaan dan pembangunan wilayah terpadu terutama dalam masa “Otonomi Daerah” yang menuntut terciptanya kemandirian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Rembang khususnya di Kecamatan Sluke.

Didalam penelitian ini dipilih Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang sebagai daerah penelitian didasarkan pertimbangan bahwa kecamatan Sluke merupakan kecamatan terbesar penghasil udang di Kabupaten Rembang. Responden yang dipilih adalah masyarakat yang menjadi petani budidaya tambak udang. Pada penelitian ini petani tambak udang dibatasi kepada orang yang memiliki tambak udang secara pribadi, menyewa maupun mendapat hak pakai dari desa. Pengambilan datanya dengan cara sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan dua data, meliputi data primer dan sekunder.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa jumlah produksi dan sumbangan pendapatan budidaya tambak udang di pengaruhi oleh status penggunaan dan luas lahan yang di gunakan oleh pelaku budidaya tambak. Sedangkan tingkat Pendidikan pelaku berpengaruh terhadap jumlah produksi perpanen dan berpengaruh pada jumlah sumbangan pendapatan total keluarga karena dari hasil penelitian menunjukkan angka pendapatan tertinggi dari pendapatan budidaya tambak udang di capai oleh pelaku yang berpendidikan tingkat SMA dengan hasil Rp. 50.000.000 per panen.

Kata Kunci: Rembang, udang vannamei, sluke.

ABSTRACTS

Rembang Regency has a condition and the relatively calm waters is quite extensive, as well as protected from the influence of the season. With these conditions, Rembang has a diversity of ecosystems, which is the typical ecosystem

holds a great potential especially the resource potential of the fisheries and marine renewable (renewable resources) and other potential renewable (unrenewable resources).

Sluke is one of Rembang Regency in who are on the North Sea coast of Java Island, where the town is sluke earn the highest rankings in the production of shrimp, vannamei: with results 51,318 total Kg revenue of Rp. 1,527,355, (one million five hundred twenty seven Three hundred and fifty-five), it is a great income for a period of 1 (one) year, where the Production increased from year to year.

The results of this study are expected can be a basic reference in planning and integrated regional development, especially in the era of the "autonomous region" that demands the creation of independence of each region in an attempt to increase the welfare of society Rembang especially in district Sluke.

In this study selected Sub Sluke Rembang as areas of research based consideration that kecamatan Sluke is the largest shrimp producer in the subdistrict of Rembang. the selected onden is farmer who became a community riparian shrimp. This study used a qualitative research approach using two data, including primary and secondary data.

On the results of the research it is known that the amount of the production and donation revenue riparian shrimp in influence by the status of the land use and the land area used by the perpetrators of the riparian shrimp. While the level of education principals riparian shrimp production amounts to each harvest and effect on the amount of contribution income total family because of the results showed the highest revenue figures from income riparian shrimp in accomplished by educated actors high school level with results of Rp. 50 million each harvest.

Keywords: *Rembang, Vannamei Shrimp, Sluke*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam hidupnya ia akan senantiasa melakukan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Upaya dalam pemenuhan ini tidak akan pernah lepas dari interaksi sosial baik antar manusia maupun ekologi di sekitarnya. Sifat ketergantungan manusia terhadap alam cenderung lebih tinggi, dimana dalam hidupnya ia akan relatif cenderung bergantung dan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitarnya. Morfologi suatu daerah tentunya akan mempengaruhi pada kondisi kegiatan ekonomi masyarakat.

Daerah pesisir merupakan daerah yang memiliki potensi kekayaan alam yang cukup luar biasa baik dari potensi perikanannya maupun budidaya tambaknya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai

terpanjang di dunia, sehingga potensi perikanan dan tambaknya akan jauh lebih besar. Dari segi ekonomi ikan dan hasil budidaya tambak memiliki nilai jual yang cukup tinggi, dimana secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

Salah satu kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Jawa Tengah yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik adalah Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang mempunyai kondisi perairan yang relatif tenang dan cukup luas, serta terlindung dari pengaruh musim. Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Rembang mempunyai keanekaragaman ekosistem yang merupakan ekosistem khas yang menyimpan banyak potensi terutama potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang terbaharui (*renewable resources*) dan potensi lain yang tidak terbaharui (*unrenewable resources*).

Berkaitan dengan diberlakukannya otonomi daerah maka masing-masing kabupaten/kota memiliki kewenangan dan keleluasaan untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Penyelenggaraan pemerintahan ini sangat didukung dari usaha tiap daerah dalam menggali dan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang terkandung di wilayahnya masing-masing. Dengan demikian perlu dipersiapkan strategi dalam usaha pengelolaan potensi sumberdaya yang ada di daerah tersebut. Usaha pemanfaatan sumberdaya ini dapat dilakukan semaksimal mungkin secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sampai sekarang pemanfaatan kawasan pesisir dan lautan beserta seluruh potensi yang ada di dalamnya belum maksimal. Hal ini diantaranya terlihat jumlah dan jenis produk perikanan, jenis pengolahan, serta nilai tambah yang dihasilkan dan dari jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang justru menempati urutan terendah. Berarti sektor ini belum dikembangkan secara optimal dibandingkan dengan sektor lainnya. Padahal apabila dilihat dari melimpahnya sumberdaya laut dan panjang pantai yang dimiliki Kabupaten Rembang (kurang lebih 60 km) dan angka pengangguran yang tinggi, maka sektor perikanan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka potensi tersebut dapat difungsikan untuk menambah nilai ekonomis wilayah Kabupaten Rembang melalui peningkatan kualitas, jumlah produksi, penambahan nilai, peningkatan kualitas manajemen, perluasan pemasaran dan pemberian modal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat kawasan tersebut.

Berdasarkan pada kondisi fisik geografis tersebut terdapat 6 kecamatan kabupaten Rembang yang terletak pada wilayah pantai yaitu: Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, Kecamatan Kragan dan Kecamatan Sarang. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik dari enam kecamatan diatas pendapatan masyarakatnya sebagian besar ditopang dari hasil budidaya tambak baik udang maupun bandeng. Dari beberapa kecamatan penghasil tambak udang di Kab.Rembang, hasil produksi terbesar terdapat di Kecamatan Sluke.

Dalam rangka perencanaan dan pembangunan infrastruktur untuk memanfaatkan sumberdaya hayati maupun non hayati, maka diperlukan suatu studi yang menghasilkan peta dan informasi dasar potensi sumberdaya secara terpadu dan menyeluruh (holistic) (Hartoko, 2000; J. Rais, 2000). Untuk itu perlu diupayakan dimana suatu sektor akan saling berhubungan dan mendukung sektor lainnya dalam suatu sistem pemetaan berdasarkan konsep “Geomatika” (Hartoko, 2000).

Sluke merupakan salah satu kecamatan di kabupaten rembang yang berada di pesisir laut utara pulau jawa, dimana sluke merupakan kecamatan yang berpenghasilan dengan peringkat tertinggi dalam produksi udang vannamei yakni dengan hasil 51.318 Kg dengan total pendapatan Rp. 1.527.355,- (Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh RibuTiga Ratus Lima Puluh Lima), itu merupakan penghasilan yang besar dalam jangka waktu 1(satu) Tahun, dimana Produksi tersebut meningkat dari tahun ke tahun.

Kegiatan studi ini penting dilakukan sebagai studi kompreherensif yang meliputi :

Pemetaan : wilayah, sumberdaya, dan infrastruktur yang ada (existing infrastructure).

Identifikasi dan analisis potensi sumber daya pesisir dan kelautan (dalam kajian ini berupa tambak) untuk perencanaan masa akan datang/ secara berkelanjutan.

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam perencanaan dan pembangunan wilayah terpadu terutama dalam masa “Otonomi Daerah” yang menuntut terciptanya kemandirian masing-masing daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Rembang khususnya di Kecamatan Sluke.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test wawancara secara terstruktur. (Sugiyono, 13:2009).

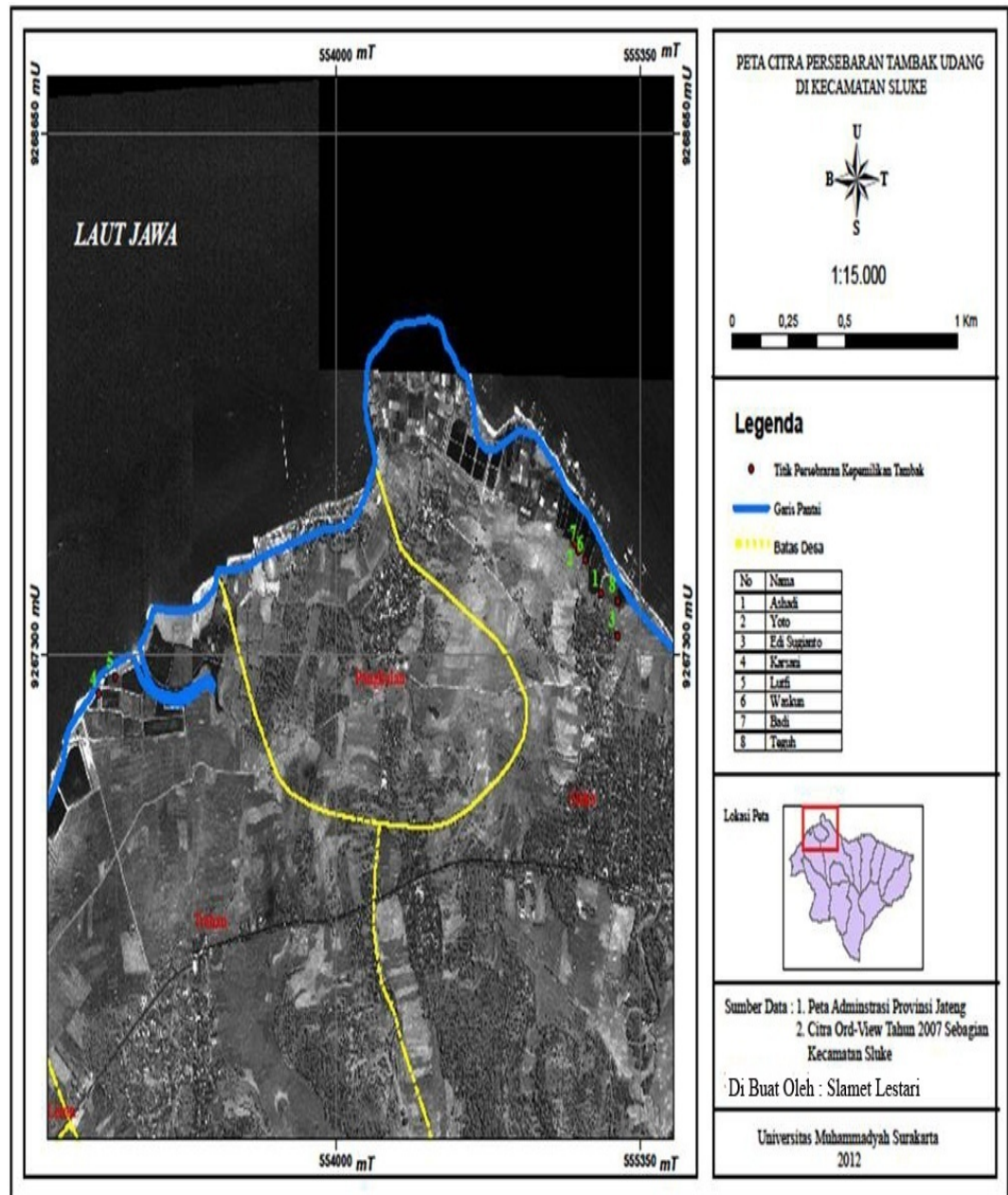
Responden yang dipilih adalah masyarakat yang menjadi petani budidaya tambak udang. Pada penelitian ini petani tambak udang dibatasi kepada orang yang memiliki tambak udang secara pribadi, menyewa maupun mendapat hak pakai dari desa. Pengambilan datanya dengan cara sampling yaitu dengan menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel akan dijadikan data sebenarnya, yang mana mencakup keseluruhan data respondennya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan dua data, meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara terjun langsung di lapangan meliputi data-data pribadi sosial ekonomi pelaku tambak udang. Data sekunder berupa data – data penunjang dalam melakukan analisis dalam penelitian, seperti data kondisi fisik maupun sosial yang telah ada pada instansi terkait. Peta yang akan digunakan adalah peta administratif Kecamatan Sluke dengan skala 1 : 60.000.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Peta persebaran tambak udang



Tabel persentase tingkat pendidikan pelaku tambak udang di Kec. Sluke

Tabel 1.1 Karakteristik Demografi Pelaku Budidaya Tambak Udang

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat	Umur	Jumlah anggota keluarga	Pendidikan	Pekerjaan pokok	Pekerjaan sampingan
1	Edi Sugiyanto	Laki – laki	Sluke	41	4	SMA	Wiraswast a/ petani tambak	-
2	Lutfi	Trahan	Laki - laki	30	6	SMA	Wiraswast a/ petani tambak	-
3	Yoto	Sluke	Laki - laki	35	6	SMP	Wiraswast a/ petani tambak	-
4	Badi	Sluke	Laki - laki	56	5	PT	PNS	Petani tambak
5	Karsani	Trahan	Laki - laki	35	5	SMP	Wiraswast a/ petani tambak	Sopir
6	Teguh	Sluke	Laki - laki	38	3	SMP	Wiraswast a/ petani tambak	-
7	Ashadi	Sluke	Laki - laki	55	6	SMP	Wiraswast a/ petani tambak	-
8	Naskun	Sluke	Laki - laki	45	4	SMA	Wiraswast a/ petani tambak	-

Dari tabel diatas dapat kita ketahui dari ke 8 responden, 6 orang berasal dari Desa Sluke, 2 orang berasal dari Desa Trahan. Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa kebanyakan pelaku tambak udang beralamat di Desa Sluke. Pendidikan yang ditempuh oleh pelaku budidaya tambak udang sebagian besar pada tingkat SMP dan SMA sedangkan tingkat PT hanya 1 petani tambak saja. Sedangkan untuk umur berkisar pada 30-60 th.

Tabel luas penguasaan lahan tambak udang di Kecamatan Sluke

Tabel 1.2 Hubungan Antara Luas lahan dan Modal Terhadap

Jumlah Produksi Per Panen

Luas Lahan (Ha) \ Modal	8	0,5	2	2,4	0,5	0,17	0,4	0,6
140 juta	24							
7,5 juta		2						
60 juta			4					
35 juta				4				
20 juta					1,5			
40 juta						1,5		
5 juta							2	
10 juta								2

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diambil contoh bahwa seorang petani dapat memproduksi 24ton/panen dengan modal 140 juta dan luas lahan 8 ha sementara seorang petani hanya mampu memproduksi 4 ton /panen dengn modal 60 juta dengan luas lahan hanya 2 ha. Berarti semakin luas lahan tambak dan besar modal maka semakin besar jumlah produksinya.

3.1.1. Tabel kondisi sosial ekonomi pelaku budidaya tambak udang kec.Sluke

Sedangkan dalam karakteristik ekonomi petani tambak dapat di repretasikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3 karakteristik ekonomi pelaku budidaya tambak udang.

No	Nama	Luas Tambak (Ha)	Status kepemilikan lahan	Modal awal	Jml produksi (tiap panen dalam ton)	Pendapatan (Rp/bulan)	Pendapatan Total keluarga (Rp/ bulan)
1	Edi Sugiyanto	8	Sewa	140 juta	24 ton	50.000.000	50.000.000
2	Lutfi	0,5	Milik pribadi	7,5 juta	2 ton	6.700.000	8.000.000
3	Yoto	2	Sewa	60 juta	4 ton	18.500.000	20.000.000
4	Badi	2.4	Milik pribadi	35 juta	4 ton	33.300.000	39.700.000
5	Karsani	0.5	Sewa	20 juta	1,5 ton	24.000.000	30.000.000
6	Teguh	0.17	Sewa	40 juta	1,5 ton	10.000.000	10.000.000
7	Ashadi	0.4	Milik pribadi	5 juta	2 ton	13.300.000	13.300.000
8	Naskun	0.6	Milik Pribadi	10 juta	2 ton	18.300.000	20.000.000

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa semakin besar modal yang di keluarkan untuk budidaya tambak udang maka pendapatan petani tambak akan semakin besar.

3.2 Pembahasan

Potensi sumberdaya alam di daerah pesisir patai utara pulau jawa memiliki potensi yang baik untuk budidaya peikanan maupun tambak. Kecamatan Sluke termasuk wilayah yang berada di daerah pesisir pantai utara pulau jawa. Dimana di daerah ini banyak dijumpai area tambak-tambak baik tambak udang, tambak garam maupun tambak bandeng. Kegiatan pertambakan tersebut merupakan salah satu bentuk usaha kegiatan masyarakat di Kecamatan Sluke. Di Kecamatan Sluke sendiri terdapat dua desa yang memiliki potensi budidaya tambak udang besar sedangkan daerah pesisir lainnya dimanfaatkan sebagai tambak garam dan tambak bandeng ataupun dibiarkan begitu saja sebagai lahan kosong. Dua desa yang memiliki potensi tersebut adalah desa Sluke dan desa Trahan. Luas wilayah yang digunakan untuk area budidaya tambak udang di desa Sluke mencapai 10 Ha, sedang untuk desa Trahan sendiri kurang lebih 4 Ha meskipun dulu sebelum terjadi pembangunan PLTU desa Trahan juga memiliki luas area tambak udang yang cukup besar. Perubahan luas area tambak dikarenakan adanya perubahan penggunaan lahan.

Pelaku budidaya tambak udang di Kecamatan Sluke terdiri dari dua jenis yaitu orang yang memiliki lahan tambak udang serta orang yang menyewa lahan untuk dijadikan area tambak udang. Berdasarkan sensus di lapangan pelaku budidaya tambak terdiri dari 8 orang yaitu dua orang dari desa trahan dan enam orang dari desa Sluke sendiri. Setiap orang mempunyai luas lahan area tambak yang berbeda mulai dari 0,17 ha hingga 8 Ha.

Tabel 1.4 Hubungan Antara Kepemilikan lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Tambak Per Panen

Kepemilikan Modal	Sewa	Milik pribadi	Sewa	Milik pribadi	Sewa	Sewa	Milik pribadi	Milik pribadi
140 juta	150 juta							
7,5 juta		30 juta						
60 juta			70 juta					
35 juta				100 juta				
20 juta					24 juta			
40 juta						30 juta		
5 juta							40 juta	
10 juta								50 juta

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan seorang petani 100 juta/ panen dengan lahan milik pribadi dan luas lahan 2,4 ha sementara penghasilan seorang petani 50 juta / panen dengan lahan sewa dan luas lahan 8 ha. Berarti pendapatan seorang petani akan semakin besar apabila lahan yang digunakan adalah lahan pribadi.

Tabel 1.5 Sumbangan Pendapatan Hasil Tambak Terhadap Pendapatan Total Keluarga.

No	Nama	Pendapatan dari tambak (Rp/ bulan)	Pendapatan total keluarga (Rp/bulan)	Sumbangan pendapatan(%)
1	Edi Sugiyanto	50.000.000	50.000.000	100
2	Lutfi	6.700.000	8.000.000	83.75
3	Yoto	18.500.000	20.000.000	92.5
4	Badi	33.300.000	39.700.000	83.87
5	Karsani	24.000.000	30.000.000	80
6	Teguh	10.000.000	10.000.000	100
7	Ashadi	13.300.000	13.300.000	100
8	Naskun	18.300.000	20.000.000	91.5

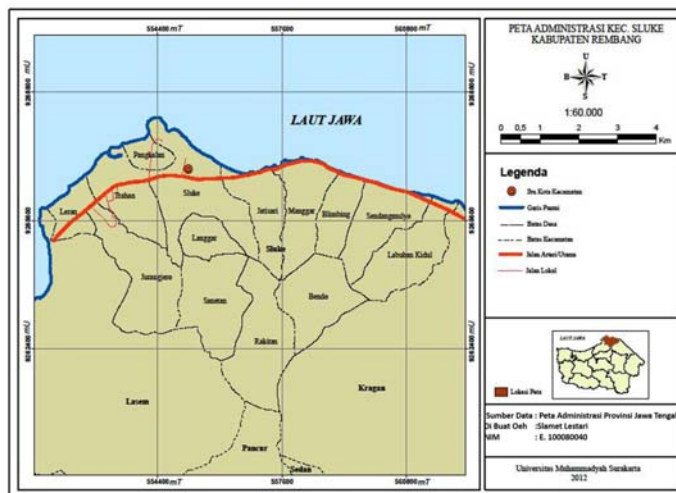
Sumber : Data Primer

Dalam bentuk diagram, yakni :



Diagram 1 diagram sumbangan pendapatan

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha budidaya tambak udang memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan total keluarga yang mana akan mempengaruhi dari tingkat ekonomi itu sendiri. kemudian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antar variabel, yakni luas tambak dengan produksi, yang mana semakin lebar luas tambak maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Begitu pula dengan status kepemilikan lahan, sangat mempengaruhi modal yang dibutuhkan, yang mana modal usaha tambak dengan sewa lahan akan lebih tinggi dari milik pribadi. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh produksi tambak udang, yang mana semakin tinggi produksinya maka semakin tinggi pula pendapatannya. Dengan begitu semua variabel ekonomi budidaya tambak saling berhubungan dan mempengaruhi dan dapat diketahui bahwa usaha budidaya tambak udang memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan total keluarga dibuktikan dengan sumbangan pendapatan terendah dari budidaya tambak udang adalah 75 persen dari total pendapatan keluarga.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Tabel Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Partisipasi Petani Tambak Dalam program Intensifikasi Di Kc. Brebes Kb. Brebes	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani tambak dalam program intensifikasi melalui pelaksanaan sapta usaha tambak.	survei dan Wawancara Data yang dibutuhkan identitas responden, status penguasaan lahan oleh petani, luas penguasaan lahan tambak, pendapatan petani tambak, dan pelaksanaan sapta usaha tani tambak (data primer). Sedangkan data sekunder adalah demografi, iklim, luas wilayah, jenis tanah, penggunaan lahan reproduksi.	Bahwa di dapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi yaitu status petani, luas penguasaan lahan dan pendapatan petani tambak. Yang berarti bahwa semakin luas penguasaan dan semakin tinggi pendapatan petani maka makin tinggi tingkat partisipasinya dalam program INTAM.
2	Analisis Budidaya rumput laut di desa Dampyak dan desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal	- Untuk mengetahui karakteristik petani tambak pada usaha budidaya rumput laut di desa dampyak dan desa kramat. - Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dan luas tambak pada usaha budidaya rumput laut di desa dampyak dan desa	Metode survei Data yang digunakan : - Data demograf daerah penelitian mencakup jumlah dan komposisi menurut uumur, jenis kelamin. - Peta iktisar daerah penelitian	Karakteristik petani rumput laut di desa dampyak dan desa kramat. Penyerapan tenaga kerja di desa dampyak dan kramat. Daerah pemasaran di lokal kabupaten tegal, di luar pulau

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		kramat. 3. Untuk mengetahui daerah pemasaran hasil dan sistem budidaya rumput laut di desa dampyak dan desa kramat. 4. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari usaha budidaya rumput laut terhadap pendapatan total keluarga di desa dampyak dan kramat.	3. Peta geografi daerah dan penelitian mengenai letak, luas, daerah, iklim, dan bentuk penggunaan lahan.	jawa dan sistem budidaya di desa dampyak dan desa kramat. Besarnya sumbangan pendapatan rumput laut di desa dampyak dan desa kramat Rp. 300.000.000 per tahun.
3	Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang	Mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) serta sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga) pelaku budidaya udang. Serta tingkat kemiskinan yang terjadi.	Metode penelitian yang digunakan adalah survey	

4. PENUTUP

Pelaku budidaya tambak mayoritas berasal dari desa sluke yaitu sebanyak 6 orang, sedangkan 2 orang berasal dari Desa Trahan. Dari ke-8 responden sebagian besar tingkat pendidikan terakhir yang dikenyam para pelaku budidaya tambak udang adalah 50% tingkat SMP, 37.5% tingkat SMA dan 12.5% tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku budidaya tambak udang sekolah pada tingkat SMP. Sedangkan untuk luas penguasaan tambak 0-3 Ha 87.5 % dan 8-11 Ha 12.5%. sehingga dapat diketahui bahwa luas penguasaan lahan tambak merata pada lahan 0-3 Ha. Luas area tambak udang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku budidaya, yaitu semakin luas area tambak udang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Sedangkan untuk tingkat pendapatan 50 % untuk pendapatan 20-50 juta dan 50 % untuk pendapatan

diatas 50 juta. Sehingga dapat dipastikan bahwa tingkat kesejahteraan petani tambak tergolong menengah keatas.

Dan untuk sumbangan pendapatan hasil budidaya tambak ddalam pendapatan total keluarga cukup tinggi yakni lebih dari 80%.

Saran untuk peneliti yakni, harus lebih mengembangkan obyek kajian yang ditelitinya, agar menjadikan basis perkembangan daerah secara continue. Diharapkan adanya kerjasama yang baik antara peneliti, masyarakat dan pemerintah terkait, sehingga mampu mengembangkan apa-apa yang perlu dikembangkan dan mengatasi solusi dari berbagai permasalahan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi *spirit to research* bagi peneliti lain di daerah setempat dalam bentuk obyek kajian lainnya untuk pembangunan daerah.

PERSANTUNAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini disusun sesuai dengan data-data yang ada berupa data primer dan skunder, peta administrasi lokasi dan sebagainya yang menjadi daerah kajian atau penelitian yaitu wilayah Desa Sluke dan Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan study strata satu (S1) di fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini, terutama berterima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Priyono, M.si selaku dosen pembimbing utama
2. Ibu Dra. Retno Woro Kaeksi, S.si selaku dosen pemingbing dua
3. Ibu Dra. Umrotun, M.si selaku dosen pembahas
4. Kedua orang tuaku selaku mentor sejati dalam mencapai tujuan

5. Nuriyah Fathul Jannah S.E sebagai penyemangat dalam mencapai prestasi dan sebagai isteri yang selalu mendukung setiap langkah hidup penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah SD BIRRUL WALIDAIN Sragen yang selalu mensupport dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
7. Semua teman-teman Mahasiswa Geografi Tahun 2008, IMM, dan seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sragen

DAFTAR PUSTAKA

- . 2010. *Rembang Dalam Angka Tahun 2010*. Rembang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daldjoeni, 1981. *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*. Bandung : Penerbit Alumni
- Murtidjo, Bambang Agus, 1989. *Tambak Air Payau budidaya Udang dan Bandeng*. Yogyakarta : Kanisius
- .2010. Rembang : Dinas Kelautan dan Perikanan
- Yuni Ema Ratna Puri, 2004. *Analisis Budidaya Rumput Laut Di Desa Dampyak Kecamatan Tegal, Skripsi*,Tegal : Fakultas Geografi UMS
- Amin Makhroji, 1999. *Analisis Partisipasi Petani Tambak Dalam Program Intensifikasi di Kecamatan Brebes, Skripsi*,Brebes : Fakultas Geografi UMS
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1981. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Nasir, Muhammad, 1988. *Metode Penelitian.cet.3*, Jakarta:Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta